

IDENTIFIKASI LANGGAM BELAJAR SISWA SMA NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA DALAM MEMPELAJARI BIOLOGI MENGGUNAKAN LSI KOLB

IDENTIFICATION OF STUDENTS LEARNING STYLE IN BIOLOGY ACCORDING TO KOLB'S LEARNING STYLE INVENTORY

Oleh: Rizky Purnawati, rizky020594@gmail.com Dr.Paidi,M.Si (paidi@uny.ac.id) Sukarni Hidayati,M.Si (sukarnisaleh@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe langgam belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta dalam mempelajari biologi berdasarkan *Learning Style Inventory* Model Kolb. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Sampel penelitian sejumlah 236 siswa kelas X dan Kelas XI dari empat sekolah di Kota Yogyakarta ditentukan secara *purposive sampling*. Data kemampuan utama siswa diperoleh menggunakan angket *Learning Style Inventory* Kolb. Analisis data menggunakan pedoman penskoran Kolb, diagram Kolb dan statistika deskriptif untuk memperoleh data frekuensi kemampuan siswa dan tipe langgam belajar. Hasil analisis menunjukkan dalam pembelajaran biologi, tipe langgam belajar yang ditemukan yaitu tipe *accommodator*, *converger*, *assimilator*, dan *diverger*. Tipe yang paling banyak ditemukan adalah tipe *converger* dan *accommodator*. Selain empat tipe langgam belajar ditemukan tipe yang tidak tergolongkan. Terdapat perbedaan dominansi tipe langgam belajar yang digunakan berdasarkan tingkat kelas dan gender.

Kata kunci: *langgam belajar, learning style inventory Kolb, SMA Negeri Kota Yogyakarta*

Abstract

Identification of students learning style in biology purposed to knowing types of learning style using by students of Yogyakarta National High School. This research is a descriptive research dan using survey method. Sample of this research are 236 students of grade 1st and grade 2nd from four schools in Yogyakarta city which determined by purposive sampling technique. Dominant learning abilities were obtained by Kolb Learning Style Inventory. Analysis of data using guidelines csoring by Kolb, diagram Kolb and descriptive statistics to obtain the frequency of students abilities and learning style types. The result showed that accommodator, converger, assimilator, diverger and the type not be classified were found as students learning types in studying biology. The type most commonly found are converger and accommodator. There are differences in the type dominance learning styles used based on grade level and gender.

Keywords: learning style, learning style inventory Kolb, Yogyakarta National High School

PENDAHULUAN

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2011: 12-17). Ketika melakukan kegiatan belajar, seseorang akan melakukan hal yang berbeda dengan orang lain yang dapat dilihat dari sisi horizontal yang berkaitan dengan aspek

psikologis seperti tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan, kepribadian, gaya dan cara. Perbedaan dari segi vertikal yang berkaitan dengan aspek jasmaniah. Perbedaan ini mempengaruhi seseorang dalam menentukan gaya belajarnya (Nur Ghufro dan Rini Risnawita, 2014: 8-9).

Menurut M. Nasution (2015:94), gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir,

dan memecahkan soal. Menurut Kolb (dalam Nasution, 2015: 112-113), terdapat empat tipe gaya belajar yaitu : 1) *Converger*. Orang dengan gaya belajar ini senang menghadapi persoalan yang sudah pasti mempunyai jawaban tertentu. Kemampuan utama adalah Abstract Conceptualization dan Active Experimentation, atau mengutamakan perasaan dan melakukan. Individu dengan gaya belajar ini terbaik dalam hal menemukan ide dan teori-teori praktis. Mereka lebih mudah belajar melalui eksperimen, simulasi, praktikum dalam laboratorium dan praktik langsung. 2) *Diverger*. Kemampuan utama adalah Concrete Experience dan Reflective Observation, atau mengutamakan perasaan dan mengamati, sehingga mereka lebih bersifat imajinatif dan emosional. Individu dengan gaya belajar seperti ini senang untuk bekerja dalam grup atau kelompok, mendengarkan, terbuka terhadap pendapat orang lain, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam hal menanggapi sesuatu. 3) *Assimilator*. Kemampuan utama terletak pada sifat Abstract Conceptualization dan Reflective Observation, atau mengutamakan kemampuan berpikir dan mengamati sehingga mereka mampu menciptakan model teori. Mereka suka mengasimilasikan berbagai ragam hal menjadi suatu kesatuan dan lebih tertarik pada konsep-konsep yang abstrak. Individu dalam kelompok ini senang mendengarkan dan kurang suka praktik. Mereka senang belajar melalui cara membaca, pidato, eksplorasi model analitikal, dan selalu memikirkan sesuatu secara serius 4) *Accomodator*. Kemampuan utama mereka yaitu Concrete Experience dan Active Experimentation atau mengutamakan kemampuan perasaan dan melakukan. Mereka sangat tertarik dengan pembelajaran berupa praktikum dan kegiatan yang membutuhkan cara *trial-and-error*, mereka senang terlibat langsung (Alice dan David Kolb, 2005: 5).

Gaya belajar menurut Kolb ini, merupakan tipe pengelompokan yang paling sesuai untuk digunakan dalam mengidentifikasi tipe gaya belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi. Pembelajaran biologi sebagai salah satu pelajaran bidang sains, membutuhkan keaktifan

siswa yang lebih jika dibandingkan dengan mata pelajaran dalam bidang sosial. Menurut Nuryani Rustaman (1997: 29-34) salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mempelajari biologi yaitu pendekatan keterampilan proses yang diperlukan untuk memperoleh, mengembangkan, menerapkan konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum dan teori-teori Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu dalam mempelajari biologi, juga diperlukan strategi pembelajaran inkuiri yaitu serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada suatu proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan.

Gaya belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan, pengalaman dan perkembangan waktu, jurusan atau bidang yang digeluti, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan, kompetensi adaptif, karir atau profesi yang digeluti. Gaya belajar seseorang juga dipengaruhi oleh praktik pengasuhan anak, jenis kelamin, usia, rangsangan lingkungan berupa elemen suara, terang, dan temperatur; rangsangan emosional berupa motivasi, ketekunan dan tanggung jawab; rangsangan sosiologis berupa diri sendiri, pasangan, kelompok atau teman sebaya; rangsangan fisiologis dan rangsangan psikologis. Perbedaan jenis kelamin berkaitan dengan motivasi dan lingkungan pergaulannya. Sensitifitas lebih dimiliki oleh anak perempuan, sehingga seorang anak perempuan lebih mudah termotivasi oleh lingkungan pergaulannya dan menumbuhkan motivasi dari dalam diri sendiri. Ketika memperlakukan laki-laki dan perempuan, juga kerap terjadi perbedaan yang berdampak pada kepercayaan diri mereka yang berujung pada pemilihan gaya belajar mereka. Usia seseorang terkait dengan pengalaman yang diperoleh yang dapat mempengaruhi pemilihan gaya belajarnya. Seiring dengan meningkatnya usia seseorang, cara berpikirnya akan bergeser dari berpikir konkret menjadi abstrak. Hal ini juga dapat dipengaruhi karena penambahan usia akan dibarengi dengan kemampuan kapasitas inteligensinya (Djamarah, 2011: 132).

Mengetahui gaya belajar seseorang memiliki beberapa manfaat yang tidak semata-

mata berpengaruh pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah, tetapi juga di lingkungan kerja (profesi) dan lingkungan sekitarnya. Guru harus mengetahui gaya belajar siswa untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, siswa-siswi dapat menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan berkualitas, meningkatkan prestasi akademik siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut S. Nasution (2015: 101), dengan mengetahui gaya belajar siswa, suatu lembaga sekolah dapat melakukan perubahan dan pembaharuan sehingga dapat mencapai stabilitas yang dapat mempertahankan lembaga sekolah dari perubahan zaman dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Manfaat mengetahui langgam belajar bagi lembaga sekolah, yaitu dapat menentukan cara pencapaian visi dan misi terutama yang berkaitan dengan prestasi akademik sekolah. Manfaat bagi lingkungan kerja dan lingkungan sekitar misalnya keluarga, langgam belajar diperlukan untuk memahami cara yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan di kantor, belajar dari pengalaman, dan memahami perbedaan pola berpikir antar karyawan untuk meminimalisir munculnya masalah-masalah sosial. Secara psikologis dan hubungan sosial, memahami langgam belajar diri sendiri dan orang lain merupakan dasar untuk memahami diri sendiri dan orang lain. (Tim Tutton, 2013:4-5). Seseorang yang telah mengetahui gaya belajarnya dapat meningkatkan afektifitasnya dalam belajar.

Perbedaan individual dalam suatu proses pembelajaran dengan keragaman kemampuan dan gaya belajar, mengharuskan guru untuk memperhatikan perbedaan tersebut dan mengakomodasinya dengan tepat. Guru dapat melakukan beberapa hal untuk mengatasi keadaan tersebut. *Pertama*, guru perlu untuk melakukan *setting* sosial yang tepat. Artinya bahwa guru harus memilih strategi pembelajaran yang dapat menguntungkan individu yang senang bekerja dalam kelompok dan individu yang senang

bekerja sendiri. Interaksi antara siswa dengan lingkungan, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dengan media harus bersifat kolaboratif berdasarkan perbedaan individu dalam kelasnya. *Kedua*, guru harus mampu mengkondisikan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan keberanekaragaman siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan pemilihan suara, cahaya, temperatur ruang belajar, dan lain-lain. *Ketiga*, guru harus mampu membangun dan mengontrol emosi siswa. Guru harus bisa memotivasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan ketekunan, serta mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan hasil belajar dalam lingkungan dengan cara yang tepat. *Keempat*, guru perlu memperhatikan faktor psikologis siswa yang berkaitan dengan ketertarikan siswa dan persepsi siswa. Guru dapat memilih metode dan media yang dapat merangsang siswa untuk menikmati pembelajaran. Guru dapat merancang tugas yang mengharuskan siswa untuk berpikir kinestetik yang melibatkan kegiatan eksperimentasi dan praktikum, dan harus melibatkan kemampuan mendengarkan, merasakan dan penglihatan pada sisi lain. Singkatnya, dalam pembelajaran guru harus mampu memperhatikan faktor-faktor tersebut, untuk memilih dan menggabungkan hal-hal terkait sehingga perbedaan individual dapat terakomodasi dengan baik (Huda, 2013: 50-58).

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban mengenai: Apa saja tipe langgam belajar biologi siswa sma negeri di kota yogyakarta berdasarkan *learning style inventory* model kolb? Apakah terdapat perbedaan tipe langgam belajar siswa berdasarkan gender? Apakah terdapat perbedaan tipe langgam belajar siswa berdasarkan tingkat kelas? Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: tipe langgam belajar biologi siswa SMA Negeri di Kota Yogyakarta, perbedaan tipe langgam belajar siswa berdasarkan gender, perbedaan tipe langgam belajar siswa berdasarkan tingkat kelas. Manfaat dari penelitian ini selain Memberikan informasi mengenai profil langgam belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Yogyakarta menggunakan *Learning Style Inventory* Model Kolb dan perbedaan tipe

langgam belajar berdasarkan tingkatan kelas dan gender, juga memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru, sekolah, siswa dan masyarakat umum untuk menemukan cara yang tepat dalam mengoptimalkan pencapaian kualitas pendidikan yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif menggunakan metode survei.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Yogyakarta, SMA Negeri 10 Yogyakarta, dan SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada kelas X dan XI IPA/MIA pada bulan Januari 2016 sampai dengan Februari 2016.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan memiliki satu variabel terikat yaitu langgam belajar biologi siswa SMA N di Kota Yogyakarta dan dua variabel pengganggu yaitu tingkat kelas dan gender. Populasi penelitian ini adalah SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang mengikuti pelajaran Biologi yaitu Kelas X, Kelas XI IPA/MIA, XII IPA/MIA. Sedangkan sampel penelitian yaitu satu kelas X, satu kelas XI IPA/MIA pada masing-masing SMA Negeri 1 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Yogyakarta, SMA Negeri 10 Yogyakarta dan SMA Negeri 4 Yogyakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan kelas XI IPA/MIA. Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Prosedur

Cara pengerjaan angket LSI Model Kolb adalah dengan membaca pernyataan pada baris yang sama (kolom berbeda), kemudian memberi skor 1, 2, 3 atau 4 pada pernyataan yang tersedia dengan aturan 4 merupakan skor untuk pernyataan yang paling mewakili gaya belajar responden dalam mempelajari biologi dan 1 merupakan skor untuk pernyataan yang paling tidak sesuai dengan gaya belajar responden. Skor minimum pada setiap kemampuan adalah 6 (enam) diperoleh dari 6 dikali skor terendah yaitu 1 dan skor maksimum sebesar 24 diperoleh dari 6

dikali skor tertinggi untuk tiap pernyataan. Pernyataan-pernyataan ini tidak dianjurkan untuk dihubungkan satu sama lain. Sifat dari pernyataan yang satu terhadap pernyataan yang lain adalah sebagai pernyataan penyeimbang.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif, yang diperoleh dengan menggunakan teknik survei. Informasi mengenai langgam belajar siswa diperoleh dari pengisian angket *Learning Style Inventory Model Kolb* (Diagram Kolb). Instrumen ini terdiri dari tiga bagian pokok yaitu: 1) angket *Learning Style Inventory* berupa tabel (9 baris x 4 kolom) berisi kalimat pendek yang menggambarkan kebiasaan seseorang dalam belajar, 2) tabel penjumlahan nilai (skor) pada setiap kemampuan *concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization* dan *active experimentation*. Pada penelitian ini dilakukan penjumlahan dengan menggunakan program Microsoft Excel 2013 dengan pertimbangan efisiensi dan efektifitas, 3) Diagram Kolb yang digunakan untuk mengkonversi skor tiap kemampuan menjadi tipe langgam belajar tertentu.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes kemudian dianalisis untuk memperoleh langgam belajar siswa SMA Negeri Kota Yogyakarta dengan teknik analisis Statistika Deskriptif menggunakan SPSS versi 16.0. Data hasil tes dianalisis menggunakan diagram kolb dan disesuaikan dengan teori yang dikemukakan oleh Kolb untuk mengelompokkan gaya belajar biologi siswa yang mengikuti tes ke dalam kelompok *diverger, converger, assimilator, atau accomodator*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian awal, diperoleh dalam bentuk skor penilaian kebiasaan belajar masing-masing siswa yang kemudian dihitung untuk memperoleh skor kemampuan yang paling utama digunakan oleh siswa. Kemampuan siswa ini kemudian dikonversi untuk memperoleh tipe langgam belajar siswa tersebut. Adapun hasil yang

diperoleh terdapat dalam Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 1. Tipe Langgam Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Yogyakarta

No	Tipe Langgam Belajar	Jumlah Siswa	Hasil (%)
1	Accomodator	68	28.81
2	Converger	65	27.54
3	Assimilator	47	19.92
4	Diverger	33	13.98
5	Tidak tergolongkan	23	9.75
Total		236	100

Hasil ini menunjukkan bahwa, ada kesesuaian antara tipe langgam belajar yang dimiliki oleh siswa dengan tuntutan dari mata pelajaran biologi. Pembelajaran yang melibatkan aktifitas berupa eksperimen dan praktikum, bersifat teknis untuk menganalisis suatu permasalahan dan menemukan konsep, cenderung memiliki gaya belajar *accommodator* atau *converger*.

Meskipun Kolb hanya menyediakan empat alternative tipe langgam belajar, dalam penelitian ini ditemukan tipe yang tidak tergolongkan yaitu:

1. Siswa yang mengutamakan kemampuan *Active Experimentation*, *Abstract Conceptualization* dan *Concrete Experience*. Siswa ini kemungkinan sangat aktif dalam pembelajaran karena memadukan antara kemampuan perasaan, berpikir dan melakukan secara seimbang.
2. Siswa yang mengutamakan kemampuan *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, dan *Active Experimentation*. Tipe ini bersifat imajinatif dan emosional, dan senang belajar melalui kegiatan *brainstorming* dan senang belajar dalam kelompok. Tipe ini memadukan antara kemampuan perasaan, mengamati dan melakukan dengan baik.
3. Siswa yang mengutamakan kemampuan *Active Experimentation*, *Abstract Conceptualization* dan *Reflective Observation*. Berarti pula bahwa tipe ini, memadukan kemampuan perasaan, mengamati dan melakukan. Tipe ini senang untuk berpikir secara abstrak, dan kemudian menemukan konsep melalui kegiatan

observasi dan terkadang melalui kegiatan praktikum.

4. Siswa yang mengutamakan kemampuan *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, dan *Active Experimentation*. Mereka memadukan antara kemampuan perasaan, mengamati dan melakukan. Tipe ini, terbuka terhadap pengalaman dan kemudian merefleksikan dalam kegiatan pembelajaran untuk memecahkan masalah tertentu.
5. Siswa yang mampu menggunakan empat kemampuan utama yang dikemukakan oleh Kolb. Tipe ini mampu memadukan kemampuan merasakan, mengamati, berpikir dan melakukan. Tipe ini mampu menyeimbangkan keutamaan kemampuan *Concrete Experience*, *Reflective Observation*, *Abstract Conceptualization* dan *Active Experimentation*. Tipe ini mudah mengikuti pelajaran, mampu menyerap informasi dengan lebih baik, dan aktif dalam pembelajaran. Tipe-tipe yang menggunakan lebih dari dua kemampuan ini, meskipun tidak dijelaskan secara khusus oleh Kolb tidak berarti bahwa tipe langgam belajar ini tidak benar.

Tabel 2. Tipe Langgam Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kelas

No	Tipe Langgam Belajar	Jumlah Siswa		Hasil (%)	
		Kelas X	Kelas XI	Kelas X	Kelas XI
1	Converger	36	29	30.77	24.37
2	Accomodator	33	35	28.21	29.41
3	Assimilator	19	28	16.24	23.53
4	Diverger	17	16	14.53	13.45
5	Tidak tergolongkan	12	11	10.25	9.24
Total		117	119	100	100

Berdasarkan Tabel 2, tipe langgam belajar yang hanya ditemukan siswa kelas X yang paling banyak ditemukan adalah tipe *converger* dan pada siswa kelas XI paling banyak ditemukan tipe *accommodator*. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan usia dan banyaknya pengalaman belajar siswa berdasarkan tingkat kelas. Perbedaan usia mempengaruhi langgam belajar seseorang, dari segi kesadaran akan kewajiban

dan hak, kesadaran akan pentingnya masa depan dan pengambilan keputusan dan tindakan. Usia juga terkait dengan pengalaman belajar yang diperoleh responden selama pembelajaran biologi selama masa studinya. Bertambahnya usia, berarti mereka semakin mampu berpikir secara rasional untuk menyesuaikan kemampuan diri sendiri dalam mempelajari mata pelajaran tertentu termasuk mata pelajaran biologi. Cara belajar yang semula hanya menghafal, perlahan-lahan berubah menjadi lebih variatif yaitu mendengarkan terlebih dahulu, kemudian membaca kembali, membuat ringkasan atau catatan singkat kemudian dipelajari untuk dipahami dan membuktikan melalui kegiatan praktikum atau eksperimen.

Tabel 3. Tipe Langgam Belajar Siswa Berdasarkan Gender

No	Tipe Langgam Belajar	Jumlah Siswa		Hasil (%)	
		L	P	L	P
1	Converger	33	32	40.24	20.78
2	Accommodator	14	54	17.07	35.06
3	Assimilator	17	30	20.73	19.48
4	Diverger	14	19	17.07	12.34
5	Tidak tergolongkan	4	19	4.89	12.34
Total		82	154	100	100

Berdasarkan Tabel 3, terdapat tipe langgam belajar pada siswi perempuan didominasi oleh tipe *accommodator* dan siswa laki-laki didominasi oleh tipe *converger*. Hal ini berarti bahwa siswa laki-laki cenderung mengutamakan kemampuan berpikir dan melakukan, sedangkan perempuan kebanyakan kemampuan perasaan dan melakukan. Secara psikologis perempuan memang cenderung mengandalkan perasaannya dalam bertindak, termasuk dalam mempelajari biologi lebih mengandalkan perasaan dan kegiatan melakukan.

Faktor gender berkaitan dengan faktor emosi dan motivasi. Motivasi siswa dapat diperoleh dari diri sendiri karena adanya cita-cita yang harus dicapai, rasa persaingan dalam kelas,

keharusan untuk membanggakan orangtua dan lain-lain. Faktor emosi dan motivasi juga menentukan ketekunan siswa. Siswa-siswi yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun dalam belajar. Siswa laki-laki lebih sulit untuk termotivasi dan memotivasi diri sendiri sedangkan siswa perempuan cenderung lebih mudah. Begitu pula dalam hal ketekunan, kebanyakan siswa perempuan memiliki waktu khusus untuk belajar dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Keterkaitan antara langgam belajar tertentu dengan gender dan tingkatan kelas, masih harus diteliti lebih lanjut lagi meskipun dalam penelitian ini ditemukan beberapa perbedaan. Hal ini agar, informasi yang diperoleh lebih akurat dan sistematis serta bersifat aktual. Penelitian ini hanya terbatas pada penyediaan informasi dan data profil langgam belajar yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan penelitian yang berjudul Identifikasi Langgam Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kota Yogyakarta Menggunakan *Learning Style Inventory* Model Kolb adalah sebagai berikut:

1. Tipe langgam belajar siswa SMA Negeri di Kota Yogyakarta dalam mempelajari biologi, menurut LSI Model Kolb yaitu *accommodator*, *assimilator*, *converger*, *diverger* dan tidak tergolongkan. Tipe langgam belajar yang paling banyak ditemukan adalah tipe *accommodator dan converger*.
2. Terdapat perbedaan tipe langgam belajar antara siswa kelas X dan kelas XI, yaitu siswa kelas X didominasi oleh tipe *converger* sedangkan pada siswa kelas XI didominasi oleh tipe *accommodator*.
3. Terdapat perbedaan tipe langgam belajar antara siswa laki-laki dan perempuan, yaitu siswa laki-laki didominasi oleh tipe *accommodator* sedangkan siswa perempuan didominasi oleh tipe *converger*.

Saran

1. Siswa

Siswa diharapkan untuk mengenali, memahami dan mampu mengembangkan gaya belajar yang dimiliki untuk memaksimalkan potensi dan mampu menyerap informasi dalam pembelajaran biologi yang diperoleh dari sekolah maupun dari tempat-tempat yang menyediakan sumber informasi.

2. Guru

Guru sebaiknya lebih memahami tipe langgam belajar atau gaya belajar siswa dan tuntutan kurikulum sehingga dapat menyesuaikan metode dan media yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan siswa-siswi mampu mengekspresikan diri dan potensi dengan lebih baik.

3. Lembaga Sekolah

Sekolah perlu melakukan tes langgam belajar secara berkala atau setidaknya satu kali pada waktu awal sekolah sehingga data tersebut dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan bakat dan potensi siswa dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Umum

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keterkaitan antara faktor-faktor yang mempengaruhi langgam belajar dengan tipe langgam belajar siswa. Selain itu, hasil temuan tipe yang tidak tergolongkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan instrumen yang telah dimodifikasi atau instrumen lain yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran (Isu-isu metodeis dan paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kolb, Alice Y. & David A. Kolb. (2005). *The Kolb Learning Style Inventory Version 3.1 2005 Technical Specifications*. Hay Group (15 Mei 2005). UK: London SW1X 7HG
- Nasution, S. (2015). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nur Ghufon & Rini Risnawati. (2014). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nuryani Rustaman. (1997). *Pokok-pokok Pengajaran Biologi dan Kurikulum 1994*. Jakarta: Depdikbud
- Tim Tutton. (2013). *Learning Style and Sunday School Kids*. Diunduh dari <http://www.reachkeepconference.com/wp-content/uploads/201307/Learning-Styles-Ebook-plain> pada 19 Oktober 2015 pukul 21.35 WIB